

BAB V

ASPEK KEUANGAN

A. Metode Pencatatan Akuntansi

Usaha bisnis tentu membutuhkan pencatatan keluar masuknya keuangan. Terdapat dua cara dalam pencatatan akuntansi yaitu *Cash Basis* dan *Accrual Basis*. Menurut Bastian (2005:121) “*Cash Basis* adalah mengakui dan mencatat pertukaran anggaran saat uang tunai diterima atau dibayarkan. Jika dalam hal pertukaran tidak menghasilkan perubahan dalam bentuk uang maka transaksi tersebut tidak dicatat.”.

Sedangkan *Accrual Basis* menurut Bastian (2005:123) “*Accrual Basis* yaitu mengakui dan mencatat pertukaran anggaran atau peristiwa Ketika itu terjadi atau pada saat pengadaan.”. Dalam metode *cash basis* maka posisi cash akan terpantau dengan jelas apabila pencatatan yang dilakukan tepat waktu dan juga dengan jumlah yang tepat sehingga tidak akan ada selisih pada jumlah kas nantinya.

Maka dari itu penulis akan menggunakan metode *accrual basis* dikarenakan lebih cocok dan lebih kompleks untuk melihat kinerja yang bersangkutan, tanpa memandang kas (cash) yang sudah diterima maupun dikeluarkan. Dan juga metode ini memberikan kemudahan untuk mengetahui kondisi keuangan langsung apabila terjadinya transaksi, karena metode ini akan langsung mencatat proses transaksi yang sedang terjadi pada saat itu juga.

B. Capital Expenditure

Capital Expenditure adalah pengeluaran modal untuk penambahan, memperbaiki, atau merawa aset perusahaan yang memiliki jangka waktu yang panjang yang

diperlukan untuk keperluan dan keberlangsungan bisnis. Aset jangka panjang yang dimaksud seperti mesin, properti, kendaraan, furnitur, teknologi, dan lain-lain. Aset panjang yang dimaksud seperti mesin, properti, kendaraan, furnitur, teknologi, dan lain-lain.

Pada subbab capital expenditure ini akan dibagi menjadi tiga poin yaitu Tangible Investment (*Depreciation; Terminal Cash Flow*), Intangible Investment (*Amortization*), *Working Capital*.

1. Tangible Investment

TABEL 5.1 DAFTAR PENGELUARAN INVESTASI TANGIBLE

No.	Barang	Harga	Quantity	Total	Umur Ekonomis	Depresiasi
1	Komputer 1 Set	5.815.000	4	23.260.000	8	2.907.500
2	Meja Kerja	400.000	6	2.400.000	8	300.000
3	Kursi Kerja	150.000	6	900.000	8	112.500
4	Lemari Rak	3.000.000	2	6.000.000	8	750.000
5	Printer	500.000	2	1.000.000	8	125.000
6	Set Alat Tulis Kantor	100.000	5	500.000	8	62.500
7	Telephone Panasonic Kx-Tx 880	525.000	2	1.050.000	8	131.250
8	Mobil	135.000.000	1	135.000.000	10	13.500.000
9	AC Sha AH A5	2.349.000	2	4.698.000	8	587.250
10	Set Graphic Design Tools	1.350.000	2	2.700.000	8	337.500
11	Gardening tools	1.575.000	6	9.450.000	8	1.181.250
12	Mesin Pemotong Rumput	460.000	3	1.380.000	8	172.500
13	Electric Spryer	480.000	3	1.440.000	8	180.000
Total Investment Tangible				189.778.000	Total Depresiasi	20.347.250

Sumber : Data olahan penulis, 2022

Menurut Supriyati (2016:44) “Tangible Investment merupakan aset yang digunakan dalam jangka waktu lama dan bentuk fisik memberikan kegunaan dari aset tersebut. Contohnya tanah, bangunan, kendaraan, mesin, peralatan, batubara, dan barang lainnya.”

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Naturexscape dengan harta senilai Rp 189.778.000 yang menyusut dalam kurun waktu 8 tahun dan untuk mobil 10 tahun dengan total biaya penyusutan Rp 20.347.250 per tahunnya.

2. *Intangible Investment*

Menurut Supriyati (2016:44) “Intangible Investment adalah aset yang digunakan bukan karena tampilan fisiknya tetapi karena kepemilikan aset tersebut sehingga kita berhak untuk melakukan sesuatu. Misalnya: hak paten, hak cipta, merek dagang, waralaba, dan royalti.”

TABEL 5.2 DAFTAR PENGELUARAN INVESTASI INTANGIBLE

Nama Investasi	Harga	Jumlah	Total	Umur Ekonomis	Amortisasi
Izin Usaha	5.000.000	1	5.000.000	4	1.250.000
Marketing	500.000	1	500.000	4	125.000
Total					Rp1.375.000

Sumber : Data olahan penulis, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa Naturexscape dengan harta tak berwujud sejumlah 2 yaitu Izin Usaha yang menyusut sebesar Rp 1.250,000 pertahunnya dalam kurun waktu 4 tahun dan Marketing untuk promosi di sosial media yang menyusut sebesar Rp 125,000 pertahunnya dalam kurun waktu 4 tahun.

3. *Working Capital (Terminal Cash Flow)*

Working capital atau yang disebut dengan modal kerja merupakan uang yang digunakan perusahaan untuk mendanai perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari yang dihitung dalam periode waktu tertentu.

TABEL 5.3 WORKING CAPITAL

Current Aset	Total Biaya	Current Liability	Total Biaya
Cash	Rp170.000.000	Gaji	Rp 334.832.400
		Listrik	Rp 4.000.000
		Wifi	Rp 1.500.000
Pinjaman	Rp200.000.000	Sewa Area	Rp 25.000.000

		Promosi	Rp 3.600.000
Total	Rp370.000.000	Total per Tahun	Rp 368.932.400
Working Capital		370.000.000 - 301.018.000	
		Rp1.067.600	
Working Capital Ratio		1,002893755	

Sumber:Data olahan penulis, 2022

C. *Time Value of Money*

Time Value of Money merupakan sebuah konsep terkait uang yang menyatakan nilai uang tunai dimasa depan tidak akan sama dengan uang tunai di masa sekarang. Hal ini dikarenakan nilai uang yang berubah dengan siringnya waktu dan pada hal ini dapat membantu untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan dalam mengalokasikan uangnya untuk berinvestasi. Terdapat 2 metode dari perhitungan *time value of money* diantaranya adalah *future value* (nilai di masa depan) dan *present value* (nilai saat ini).

1. *Present Value*

Present Value merupakan nilai uang pada masa sekarang yang dapat dibungakan untuk mendapatkan jumlah yang lebih besar nantinya. Berikut rumus matematis *present value*:

$$PV = \frac{FV}{(1+r)^n}$$

Keterangan:

PV = Present Value

r = Suku Bunga

FV = Future Value

n = Periode Investasi

$$PV = \frac{FV}{(1+i)^n} \rightarrow \frac{170.000.000}{(1+0,05)^5} = 133.199.448$$

Present Value adalah harga uang saat ini yang dapat dibungakan untuk mendapatkan jumlah yang lebih besar nantinya. Jika *NaturexScape* memiliki uang sebanyak Rp **170.000.000** dalam periode investasi 5 tahun dan suku bunga

diasumsikan sebesar 5%, maka nilai uang menjadi Rp133.199.448

2. *Future Value*

Future Value adalah harga uang yang didapat di masa depan dikarenakan bunganya yang dihasilkan. Berikut merupakan cara perhitungan dari *Future Value*:

$$FV(n) = PV \times (1+r)^5$$

Keterangan:

PV = Present Value r = Suku Bunga

FV = Future Value n = Periode Investasi

TABEL 5.4 FUTURE VALUE

Year	Present Value	Interest (i) / return ®		Future Value
1	-Rp4.194.982	0,96%	-Rp40.272	-Rp4.235.254
2	Rp47.929.286	0,96%	Rp460.121	Rp48.389.407
3	Rp100.053.554	0,96%	Rp960.514	Rp101.014.068
4	Rp152.177.822	0,96%	Rp1.460.907	Rp153.638.729
5	Rp204.302.090	0,96%	Rp1.961.300	Rp206.263.390

Sumber : Data olahan penulis, 2022

NaturexScope merencanakan melakukan pinjaman kepada Bank sebesar Rp200.000.000. Setelah perhitungan menggunakan revenue dan suku bunga yang ditetapkan maka selama 5 tahun, uang tersebut akan menjadi **Rp206.263.390**.

D. Pendanaan Investasi (*Agency Theory*)

Pendanaan Investasi merupakan salah satu cara yang diambil perusahaan untuk mendapatkan modal atau tambahan dana yang diperlukan dan akan dialokasikan terhadap berbagai bidang agar perusahaan dapat berjalan. Menurut Arifin dan Rivai (2010 :618) “ Pendanaan atau pembiayaan merupakan pemberiana

dana oleh suatu pihak atau instansi kepada pihak yang dituju dengan tujuan untuk mendukung investasi baik secara sendiri maupun lembaga. Atau pendanaan yang disebut juga dengan sejumlah dana yang dikeluarkan untuk investasi yang telah direncanakan”.

a. Owner's equity

Owner equity adalah dimana sumber dana bersumber dari pemilik itu sendiri, dimana pemilik modal tidak perlu melakukan pinjaman karena sudah memiliki modal yang cukup. Menurut Soemarso (2004:15) “ Ekuitas Pemilik atau Modal sendiri adalah modal yang merupakan sumber pembelanjaan perusahaan “. Sedangkan menurut Sofyan Syafri (2005:211) “Modal sendiri adalah hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya.yang berasal dari pemilik.”

b. Debt / Bank Loan

Menurut Brealey (2007:68) “ Modal asing atau *debt* merupakan nilai modal yang berasal dari luar instansi atau pemiliki suatu perusahaan yang bersifat singkat dalam suatu perusahaan dan bagi yang bersangkutan modal tersebut suatu kewajiban yang pada saatnya harus kembali dibayar.”. Sedangkan menurut Susnaningsih (2008:16) Bahwasanya “ Modal asing ialah modal yang dimulai dari luar perusahaan yang kebetulan sifatnya sementara di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut wajib dibayarkan yang pada saatnya harus dibayar kembali.”.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa jika sebuah perusahaan membutuhkan dana melalui debt atau bank loan maka dana tersebut

harus dikembalikan sesuai dengan periode yang telah ditentukan dan berikut dengan bunga yang telah disesuaikan.

Untuk usaha Naturexscape sendiri akan menggunakan pendanaan investasi keduanya *owners equity* dan juga *bank loan* dimana perusahaan atau *owner* akan menyiapkan dana sebesar Rp. 170.000.000 dan akan meminjam kepada pihak bank sebesar Rp. 200.000.000 dengan tenor 5 tahun dan yang memiliki bunga per tahunnya 10%.

E. Penentuan Titik Impas Dan Laba Yang Diharapkan

Perusahaan sebuah keuntungan merupakan prioritas atau hal utama. Maka dari itu sebelum mendapatkannya sebuah keuntungan di perlukannya titik impas atau yang biasa disebut dengan *Break Even Point*, fungsi dari *Break Even Point* sendiri adalah untuk menentukan kapasitas yang tersisa setelah *Break Even Point* dicapai dan untuk menentukan lab ajika harga produk berubah sehingga dapat menentukan jumlah kerugian yang lebih kecil jika nantinya bisnis atau usaha mengalami penurunan produksi.

1. Variabel Cost, Fixed Cost & Mixed Cost

Variable cost merupakan biaya yang dikeluarkan oleh sebuah bisnis secara berubah ubah yang mengikuti pada perubahan jumlah produk yang akan diproduksi. Maka apabila produk dan permintaan konsumen yang dihasilkan semakin banyak maka *variable cost* juga akan semakin besar yang dikeluarkan.

Fixed Cost adalah sebuah biaya yang harus dianggarkan oleh perusahaan secara berkala dan tetap. sebuah biaya yang harus dianggarkan oleh perusahaan secara berkala dan tetap.

Mixed Cost merupakan campuran biaya dari biaya tetap dan juga biaya variable yang pada tingkat tertentu perusahaan atau suatu bisnis menanggung biaya tersebut sebagai biaya tetap namun seiring berjalannya waktu biaya tersebut akan meningkat dan menjadi biaya variable. Berikut merupakan tabel dari *fixed cost*, *variable cost*, dan *mixed cost* untuk usaha *Naturexscope*:

TABEL 5.5 VARIABLE COST, FIXED COST & MIXED COST

VARIABLE COST		
Nama Elemen	Biaya	
	Bulan	Tahun
Kebersihan	Rp 62.500	Rp 750.000
Transportasi	Rp 1.000.000	Rp 12.000.000
Biaya Promosi	Rp 300.000	Rp 3.600.000
Total	Rp 1.362.500	Rp 16.350.000

Sumber: Data olahan penulis, 2022.

FIXED COST		
Nama Elemen	Biaya	
	Bulan	Tahun
Amortisasi	Rp 114.583	Rp 1.375.000
Depresiasi	Rp 1.695.604	Rp 20.347.250
Sewa Kantor	Rp 2.083.333	Rp 25.000.000
Gaji	Rp 27.902.700	Rp 334.832.400
Air	Rp 83.333	Rp 1.000.000
Listrik	Rp 333.333	Rp 4.000.000
Wifi	Rp 125.000	Rp 1.500.000
Total	Rp 32.337.888	Rp 388.054.650

Sumber: Data olahan penulis, 2022.

Mixed COST		
Nama Elemen	Biaya	
	Bulan	Tahun
Tanaman Hias	Rp 32.238.625	Rp 386.863.500
Total	Rp 32.238.625	Rp 386.863.500

Sumber: Data olahan penulis, 2022.

2. Break Even Point (BEP)

Simamora (2012:170) mendefinisikan bahwa “*Break Even Point* adalah volume penjualan dimana jumlah pendapatan dan jumlah bebannya sama” *Break even point*” adalah salah satu analisis yang diperlukan untuk menentukan suatu keadaan dimana perusahaan tidak mendapat keuntungan namun juga tidak dinyatakan rugi. “.

Break event point dapat ditentukan dengan membutuhkan dua aspek pengeluaran, yaitu pengeluaran tetap (fixed cost) dan pengeluaran tidak tetap (variabel cost). Pengeluaran tetap(fixed cost) adalah pengeluaran yang tidak akan terpengaruh dengan adanya peningkatan jumlah produksi yang dilakukan perusahaan, sebaliknya pengeluaran tidak tetap(variabel cost) adalah pengeluaran yang akan berubah jika adanya perubahan dalam jumlah produksi produk dari perusahaan dikarenakan pengeluaran tidak tetap adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk memproduksi produk dari suatu perusahaan.

Dalam menentukan titik impas penulis akan menggunakan *break event point* atas dasar unit, yang berarti perusahaan harus menjual produk dalam kuantitas tertentu agar tidak mengalami kerugian. Berikut adalah rumus *Break Event Point* dari Naturescape:

$$\begin{aligned}
 \text{Break Event Point} &= \frac{\text{Fixed Cost}}{\text{Harga Jual} - \text{Variabel Cost/ Unit}} \\
 &= \frac{. \quad 316.490.250}{. \quad 5.346.079 - 1.016.992} \\
 &= \mathbf{73 \text{ project}}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas BEP dari Naturexscape adalah 73 Project, tetapi karena harga jual yang digunakan adalah penjumlahan dari 3 paket maka 73×3 paket = **219 Project**. Maka Naturexscape harus melakukan penjualan sebanyak 219 unit agar tidak rugi dalam satu tahun.

3. Cost Volume Profit (CPV)

Cost Volume Profit merupakan analisis biaya-volume-laba (cost-volume-profit—CVP *analysis*) hitungan yang digunakan untuk perencanaan dan pengambilan keputusan dalam suatu bisnis. Biaya, volume dan keuntungan dalam sebuah organisasi dengan penekanan pada cara lima komponen berinteraksi:

1. Biaya produk.
2. Jumlah atau tingkat aktivitas..
3. Biaya yang bervariasi dengan setiap uni.
4. Besarnya biaya tetap.

Berikut perhitungan CVP:

$$\mathbf{Laba = (P \times Q) - (VC \times Q) - FC}$$

Keterangan:

VC = Variable Cost

FC = Fixed Cost

P = Price

Q = Quantity

Usaha ini menargetkan laba sebesar 40%. Berikut adalah perhitungan CVP:

$$\text{Laba} = (\text{Harga Jual} \times \text{Quantity}) - \text{Fixed Cost} - (\text{Biaya Variable perunit} \times \text{Quantity})$$

$$179.090.470 = (5.346.079Q) - 388.054.650 - (1.120.038Q)$$

$$Q = \text{project}$$

F. Identifikasi *Cash Inflow & Outflow*

Pengaruh kas dari aktivitas operasional, aktivitas transaksi investasi, aktivitas pendanaan dan kenaikan atau pengurangan bersih suatu kas perusahaan selama suatu periode semuanya termasuk kedalam laporan keuangan yang dikenal sebagai *Cash flow* atau arus kas.

1. *Operating Budget*

NaturexScope menjalankan operasionalnya membutuhkan biaya yang disebut *operating budget*, yaitu biaya yang dikeluarkan dalam proses operasional selama periode yang akan datang. Dengan menggunakan anggaran – anggaran yang memiliki fungsi menentukan laba dan rugi anggaran ini jelas menjelaskan aktivitas yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

2. *Cash Flow Projection*

Cash flow projection atau proyeksi aliran kas merupakan proyeksi sebanyak uang kas yang berlangsung dari masuknya uang yang diterima dalam perusahaan dan keluarnya uang kas perusahaan dan berapa saldonya tiap periode. Tujuan dari cash flow projection adalah sebagai laporan untuk menunjukkan jika adanya perubahan uang kas selama satu periode.

Pengeluaran uang kas perusahaan dapat bertambah terus, seperti untuk pengeluaran pembelian alat atau supplies untuk operasional, gaji, tunjangan dan lain – lain.

Untuk laporan arus kas (*cash flow*) terbagi menjadi 2 macam aliran atau arus kas sebagai berikut :

a. *Cash inflow*

Cash inflow adalah arus kas yang terdiri dari aktivitas transaksional yang menghasilkan pendapatan tunai. Arus kas masuk (*cash inflow*) terdiri dari :

1. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa oleh bisnis.
2. Penagihan piutang dari penjualan yang dilakukan dengan menjual secara kredit aktiva tetap lancar.
3. Penerimaan investasi dari pemilik atau saham jika korporasi adalah perseron terbatas .
4. Hutang atau pinjaman dari pihak ketiga.
5. Penerimaan sewa dan pendapatan lainnya.

b. *Cash Outflow*

Cash outflow adalah arus kas yang terjadi dari transaksi yang menghasilkan pembayaran kas. Arus kas keluar (*cash outflow*) terdiri dari:

1. Biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, dan biaya lain-lain.
2. Biaya yang terkait dengan manajemen umum dan penjualan.
3. Pembelian asset tetap.
4. penggantian hutang bisnis.
5. Pembayaran hasil investasi dan pemilik usaha.
6. Pembayaran biaya – biaya seperti sewa, bunga, pajak dividen dan lain- lainnya.

Berikut rancangan *Project Income Statement* sebagai landasan untuk merancang Operational Budget dari *NaturexScape* dengan jangka periode selama 5 tahun sebagai berikut :

TABEL 5.6 INCOME STATEMENT NATUREXSCAPE

ITEM	1st YEAR	%	2nd YEAR	%	3rd YEAR	%	4th YEAR	%	5th YEAR	%
Maximal Occ	600		600		600		600		600	
Total Project Done	270		300		330		360		390	
Percentage of Occupancy	45%		50%		55%		60%		65%	
REVENUE										
Taman 1	70.977.926	16%	78.075.718	16%	85.173.511	15%	92.271.303	15%	99.369.096	15%
Taman 2	137.872.479	31%	152.385.372	30%	166.898.265	30%	181.411.157	30%	195.924.050	30%
Taman 3	238.875.769	53%	270.725.872	54%	302.575.974	55%	334.426.077	55%	366.276.180	55%
TOTAL REVENUE	447.726.174	100%	501.186.962	100%	554.647.750	100%	608.108.538	100%	661.569.325	100%
COST OF SALES										
Product Cost	Rp 31.500.000	7,04%	Rp 31.500.000	6,29%	Rp 31.500.000	5,68%	Rp 31.500.000	5,18%	Rp 31.500.000	4,76%
TOTAL COST OF SALES	Rp 31.500.000	7,04%	Rp 31.500.000	6,29%	Rp 31.500.000	5,68%	Rp 31.500.000	5,18%	Rp 31.500.000	4,76%
OPERATING EXPENSES										
Payroll and Related Expenses	334.832.400	74,79%	334.832.400	66,81%	334.832.400	60,37%	334.832.400	55,06%	334.832.400	50,61%
TOTAL OPERATING EXPENSES	334.832.400	74,79%	334.832.400	66,81%	334.832.400	60,37%	334.832.400	55,06%	334.832.400	50,61%
GROSS OPERATING PROFIT	81.393.774	18,18%	134.854.562	26,91%	188.315.350	33,95%	241.776.138	39,76%	295.236.925	44,63%
Management Fee	1.627.875	0,36%	2.697.091	0,54%	3.766.307	0,68%	4.835.523	0,80%	5.904.739	0,89%
NET OPERATING PROFIT	79.765.899	17,82%	132.157.471	26,37%	184.549.043	33,27%	236.940.615	38,96%	289.332.187	43,73%
FIXED CHARGES										
Amortization	Rp 1.375.000	0%	Rp 1.375.000	0%	Rp 1.375.000	0%	Rp 1.375.000	0%	Rp 1.375.000	0%
Depreciation	Rp 20.347.250	4,54%	Rp 20.347.250	4,06%	Rp 20.347.250	3,67%	Rp 20.347.250	3,35%	Rp 20.347.250	3,08%
TOTAL FIXED CHARGES	21.722.250	4,85%	21.722.250	4,33%	21.722.250	3,92%	21.722.250	3,57%	21.722.250	3,28%
PROFIT BEFORE INCOME TAX (PKP)	58.043.649	12,96%	110.435.221	22,03%	162.826.793	29,36%	215.218.365	35,39%	267.609.937	40,45%
INCOME TAX (PPh Badan)	2.238.631	0,50%	2.505.935	0,50%	2.773.239	0,50%	3.040.543	0,50%	3.307.847	0,50%
NET PROFIT (LOSS)	55.805.018	12,46%	107.929.286	21,53%	160.053.554	28,86%	212.177.822	34,89%	264.302.090	39,95%

TABEL 5.7 PROJECTED CASH FLOW

Years	1 st	2 nd	3 rd	4 th	5 th
Net Profit (Loss)	55.805.018	107.929.286	160.053.554	212.177.822	264.302.090
Depreciation	20.347.250	20.347.250	20.347.250	20.347.250	20.347.250
Operational Cash Flow	76.152.268	128.276.536	180.400.804	232.525.072	284.649.340

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022.

Setelah menghitung proyeksi alur kas atau *cash flow projection* dapat ditinjau bahwa arus kas tersebut dapat diketahui untuk *payback periode* atau periode pengembalian. Berikut merupakan perhitungan dari *payback period* atau periode pengembalian :

TABEL 5.8 PAYBACK PERIOD NATUREXSCAPE

YEAR	OPERATING CASH FLOW	KUMULATIF OPERATING CASH FLOW
1	Rp 55.805.018	Rp 55.805.018
2	Rp 107.929.286	Rp 163.734.304
3	Rp 160.053.554	Rp 323.787.858
4	Rp 212.177.822	Rp 535.965.680
5	Rp 264.302.090	Rp 800.267.770
TOTAL	Rp 800.267.770	

Sumber: Data Olahan Penulis, 2022.

Dan dari table diatas dapat dilakukan Langkah selanjutnya ialah menghitung biaya kembali modal dengan menggunakan rumus :

$$\text{Payback Period} = n + \frac{(a-b)}{(c-b)} \times 1 \text{ tahun}$$

Dengan Keterangan :

n = Tahun kumulatif operating cash flow yang mendekati total investasi

a = Total investasi

b = Jumlah kumulatif cash flow mendekati total investasi

c = Total kumulatif operating cashflow 5 tahun

Maka dari itu dapat dihitung *payback period* dari Naturexscape sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \textit{Payback Period} &= 3 + \frac{(370,000,000 - 323,787,858)}{(800,267,770 - 323,787,858)} \times 1 \textit{ tahun} \\
 &= 3 + \frac{(46,212,142)}{(476,479,912)} + 1 \textit{ tahun} \\
 &= 3 + (0.09691) \times 1 \textit{ tahun} \\
 &= 1,449 \\
 &= 3 \textit{ Tahun 10 Bulan}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa *payback period* dari usaha Naturexscape alah 3 tahun 10 bulan.

2. Pengaruh Makro Ekonomi (Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dll)

Makro ekonomi tentu akan mempengaruhi *Naturexscape*, sebagai perusahaan yang menyediakan jasa untuk Hotel, Gedung Perkantoran dan Pusat perbelanjaan. Tumbuhnya perekonomian, adanya inflasi atau pandemi akan berpengaruh minat beli untuk jasa perusahaan ini.

Makro ekonomi adalah studi tentang ekonomi secara menyeluruh yang berhubungan dengan seluruh ekonomi dengan memperhatikan tingkat pengangguran, suku bunga dan lain sebagainya. Makro ekonomi tidak begitu memperhatikan dengan perilaku konsumen individu atau bisnis itu sendiri. Menurut Nanga (2001 : 1) Makro ekonomi adalah perilaku dari perekonomian atau tingkat kegiatan ekonomi secara keseluruhan termasuk di dalamnya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perekonomian atau kegiatan ekonomi tersebut.

Dengan adanya usaha *Naturexscape* penulis berharap dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara mendukung perekonomian negara Indonesia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Salah satunya dengan cara memberikan lapangan pekerjaan baru kepada para tenaga kerja, mengurangi inflasi dengan cara menjaga kestabilan harga juga meningkatkan pendapatan nasional.

